

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi dalam sebuah negara tidak bisa lepas dengan keadaan perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di dunia modern telah membuat perdagangan internasional menjadi pilihan yang menarik bagi banyak negara, karena dapat meningkatkan perekonomian dan membantu meningkatkan cadangan mata uang asing. Keberadaan perdagangan internasional dapat dikaitkan dengan perannya yang signifikan dalam membantu negara-negara dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak mampu mereka produksi sendiri. Hal ini termasuk mengatasi kelangkaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga masing-masing kebutuhan negara bisa saling melengkapi dan terpenuhi, ini mengakibatkan adanya kondisi saling ketergantungan oleh negara satu dengan yang lain sehingga membentuk proses kerjasama dalam siklus kegiatan ekonomi pada sektor keuangan ataupun sektor riil (Rahajeng,2014).

Kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan kerjasama perdagangan Internasional yaitu dengan melakukan transaksi perekonomian dapat berupa ekspor, impor, pinjaman, maupun investasi yang dijalankan oleh tiap-tiap negara untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara (Diphayana, 2019). Untuk masuk kedalam perekonomian dunia dibutuhkannya perdagangan Internasional untuk dapat menghasilkan cadangan devisa. Untuk terlibat dalam

perdagangan internasional, suatu negara harus memiliki cadangan mata uang asing yang cukup. Memiliki akses terhadap cadangan mata uang asing sangat penting untuk setiap transaksi internasional. Seluruh tabungan dan kekayaan suatu negara yang disimpan oleh bank sentral, di bawah pengawasan peraturan terkait, merupakan cadangan devisa negara tersebut (Sooriyan, 2017). Oleh karena itu, bank sentral menyimpan cadangan devisa untuk mendanai pembangunan nasional, memitigasi defisit perdagangan, melindungi negara dari ancaman eksternal, dan membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran negara di pasar valuta asing.

Oleh karena itu, setiap negara mengambil segala langkah untuk menyimpan/ menabung devisa negara untuk dapat memperkuat perekonomiannya jika sewaktu-waktu terjadi krisis ekonomi domestik atau krisis dunia. Memiliki cadangan mata uang asing dalam jumlah besar membuat suatu negara lebih tangguh di saat krisis. Cadangan mata uang asing suatu negara merupakan indikator yang baik mengenai kesehatan perekonomiannya (Uli, 2016). Kapasitas suatu negara untuk terlibat dalam kegiatan keuangan dan komersial internasional, serta nilai mata uangnya, meningkat ketika pemerintah dan masyarakatnya memiliki jumlah devisa yang lebih besar. Cadangan devisa suatu negara memiliki dua tujuan: sebagai ukuran kekuatan dasar perekonomian dan sebagai alat untuk meringankan kesengsaraan ekonomi dan keuangan ( Ridho, 2015)

Perkembangan perekonomian Indonesia semakin terintegrasi dengan kondisi ekonomi global. Hal ini merupakan hasil dari penerapan sistem ekonomi terbuka yang kegiatannya tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan dengan hubungan internasional. Sejak reformasi ekonomi dimulai pada tahun 1982,

Indonesia telah mempertahankan kebijakan keterbukaan ekonomi. Dengan struktur ekonomi liberalnya, Indonesia dapat berinteraksi dengan negara mana pun dengan relatif mudah. Perdagangan internasional penting dalam proses pembentukan sistem ekonomi terbuka. Aktivitas perdagangan internasional ada dikarenakan pada dasarnya tiap negara tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Aktivitas Perdagangan internasional yaitu melakukan penukaran antara barang dan jasa diantara dua negara atau lebih.

Dalam hal ini Indonesia melakukan pembiayaan aktivitas perdagangan internasional melalui cadangan devisa. Menurut Hady dalam Sonia dan Setiawina (2016) cadangan devisa merupakan aktiva asing dan bank devisa milik pemerintah yang pengelolaannya dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan transaksi internasional. Cadangan devisa juga menjadi salah satu nilai ukur dalam penilaian aktivitas perdagangan internasional sebuah negara, dan menjadi tolak ukur fundamental ekonomi negara.

Menurut UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, tanggung jawab pengelolaan cadangan devisa Indonesia berada pada bank sentral. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa bank sentral mempunyai wewenang untuk menerbitkan instrumen pembayaran yang sah untuk melaksanakan kebijakan moneter, mengawasi perbankan, mengatur, dan memastikan pengoperasian sistem pembayaran yang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa kewenangan pengelolaan cadangan devisa negara telah dilimpahkan kepada Bank Indonesia agar dapat menjalankan kebijakan moneter yang berlaku. Salah satu peran penting Bank Indonesia dalam mengelola devisa negara agar dapat melakukan transaksi devisa

yang nantinya akan tercatat dalam neraca pembayaran Bank Indonesia serta dapat menerima pinjaman (Manurung, 2016)

Sistem cadangan mata uang asing yang tidak dibatasi adalah strategi yang dipilih Indonesia untuk diterapkan. Untuk memperlancar arus bebas modal masuk dan keluar Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan yang dikenal dengan sistem devisa bebas. Strategi devisa Indonesia bertujuan untuk menstabilkan perekonomian negara, membatasi impor dan ekspor, mendorong ekspor, dan menjaga pasar dan nilai mata uang tetap stabil. (Rahmawati & Etty, 2022).

Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk mendapat devisa dari luar negeri yaitu dengan melakukan pinjaman kenegara lain dari badan-badan internasional seperti kredit dari *World Bank* dan *Asia Development Bank* dan dari perusahaan asing dan wajib untuk dikembalikan. Meskipun terdapat kewajiban untuk mengembalikan upaya pemerintah memiliki tujuan untuk dapat menambah cadangan devisa negara serta dapat mengeskpor hasil-hasil sumber daya alam keluar negeri. Hasil dari pinjaman ini nantinya akan menambah dana pembangunan negara (Tafara & Robby, 2022)

Pertumbuhan ekonomi dan cadangan devisa merupakan hal penting bagi suatu negara. Keadaan perekonomian Indonesia yang berubah-ubah setiap waktunya menjadi upaya negara untuk terus mencari cara agar bisa menjaga dan menstabilkan perekonomian dalam negeri. Jadi, ekspor, impor, suku bunga, utang luar negeri, dan FDI diuji karena semuanya berpotensi mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Devisa, atau kemampuan suatu negara untuk meminjam uang dari negara lain, merupakan komponen kunci dari cadangan devisa suatu negara. Hal ini karena ekspor memberikan aliran pendapatan tetap bagi pemerintah. Oleh

karena itu, peningkatan ekspor akan menyebabkan peningkatan penerimaan devisa, yang pada gilirannya akan mendorong investasi sehingga menghasilkan stok mata uang asing yang lebih besar pada cadangan devisa negara. Begitu juga dengan adanya penurunan dalam aktivitas ekspor maka akan menyebabkan devisa yang dihasilkan mengalami penurunan (Ratna et al., 2021).

Komponen penting lain dalam perdagangan global terdiri dari operasi impor. Permintaan terhadap komoditas yang belum mampu disediakan oleh negara mempengaruhi banyaknya barang yang diimpor (Jimmy Benny, 2013). Di sisi lain, impor dapat mengurangi cadangan devisa suatu negara (Manurung, 2016). Karena cadangan mata uang asing suatu negara akan berkurang akibat kegiatan ekonomi yang diperlukan untuk membiayai perolehan dan impor komoditas dari luar, maka impor perlu dibatasi.

Faktor selanjutnya yang menentukan kenaikan atau penurunan cadangan mata uang asing adalah suku bunga. Perubahan suku bunga berdampak pada jumlah penawaran dan permintaan yang dipasarkan dalam mata uang lokal. Jika suku bunga tiba-tiba naik, hal ini dapat menyebabkan kekacauan di pasar keuangan. Soelistyo (2015) menegaskan bahwa kenaikan suku bunga berpotensi menimbulkan volatilitas pasar. Kenaikan suku bunga mendorong membanjirnya pinjaman dari investor luar negeri. Peningkatan cadangan mata uang asing merupakan konsekuensi langsung dari pinjaman ini. Produksi komoditas, terutama yang ditujukan untuk ekspor, dapat berjalan lebih lancar jika suku bunga dianggap sebagai modal kerja.

Variabel lain yang mungkin mempengaruhi cadangan devisa suatu negara adalah tingkat utang luar negerinya, yang mungkin menyebabkan kenaikan

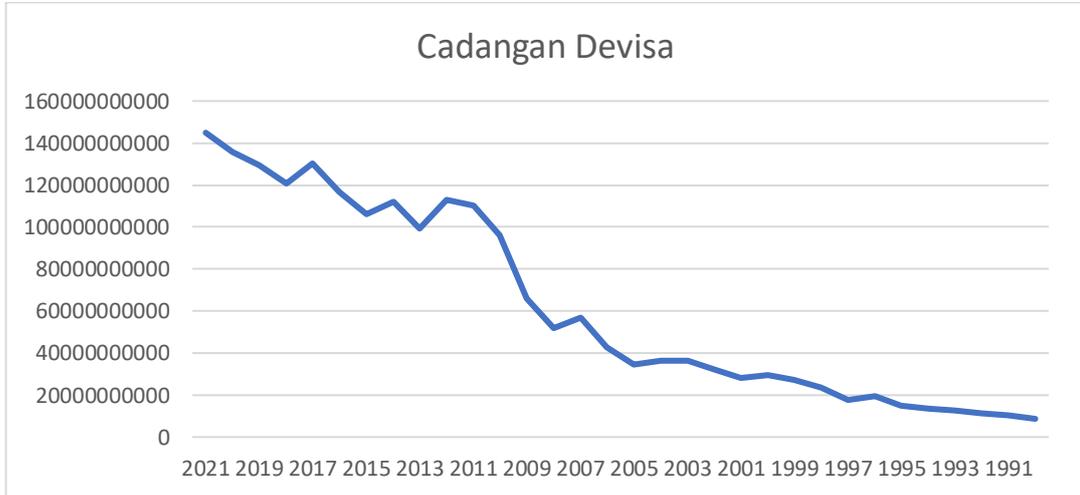
cadangan devisa tersebut. Ada beberapa cara Indonesia dapat mengelola cadangan mata uang asingnya: mengekspor komoditas, memberikan bantuan bilateral, atau mengambil pinjaman. Memiliki utang dari luar negeri membantu pemerintah membelanjakan lebih banyak uang dan mempercepat perekonomian (Nailil et al., 2019).

Peningkatan FDI berpotensi mendongkrak neraca transaksi berjalan dan berdampak pada cadangan devisa. Maka peningkatan pendapatan yang diperoleh dari luar negara ke dalam Indonesia menciptakan surplus neraca negara Indonesia dan menambah jumlah cadangan devisa.

Untuk menjaga kestabilan transaksi internasional, perlu dilakukan pengecekan terus menerus terhadap situasi cadangan mata uang asing saat ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami variabel-variabel seperti ekspor, impor, suku bunga, utang luar negeri, dan Foreign Direct Investment (FDI) yang memungkinkan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia agar tetap stabil. Maka fokus utama penulis dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor, suku bunga, utang luar negeri, dan Foreign Direct Investment ( FDI ) terhadap cadangan devisa indonesia. Besarnya nilai Cadangan Devisa dari tahun 1990-2021 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 1.1

Tingkat Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2021



Sumber : World Bank (data diolah)

Dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa cadangan devisa menunjukkan perkembangan dari tahun 1990 sampai 2021. Hal ini dapat dilihat melalui perkembangan Cadangan Devisa periode 1990 sampai tahun 2007 cenderung mengalami kenaikan. Terjadi penurunan cadangan devisa indonesia pada tahun 2008 dikarenakan terjadinya krisis ekonomi sebesar 51.600 miliar USD. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 bermula dari krisis ekonomi Amerika Serikat menyebar keseluruh negara termasuk indonesia. Krisis ini menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi diangka Rp. 10.950, dari tahun 2007 yang bernilai Rp.9.419. Dan mulai membaik ditahun 2009 menuju level Rp.9.400. Kemudian ditahun 2009 sampai 2012 terjadi peningkatan pesat pada cadangan devisa disebabkan oleh meningkatnya ekspor, investasi dan arus modal indonesia. Sedangkan tahun 2013 cadangan devisa menunjukkan penurunan yang cukup tajam diangka 99.387 juta USD. Hal ini diakibatkan karena tingginya kebutuhan valuta asing untuk pembayaran impor dan kebutuhan pembayaran impor tidak sesuai dengan anggaran sebelumnya,

kemudian menurunnya ekspor diindonesia serta adanya utang luar negeri yang masih dimiliki indonesia. Kemudian ditahun 2014-2017 cadangan devisa mulai kembali mengalami kenaikan. Menurut Bank Sentral Naiknya cadangan devisa tahun 2017 terjadi karena adanya penerimaan pajak dan devisa hasil ekspor migas bagian pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas. Sedangkan tahun 2018 menurut Laporan Bank Indonesia (BI) devisa kembali mengalami penurunan akibat pembayaran utang luar negeri untuk biaya pembangunan nasional yang dilakukan oleh indonesia. Hingga pada periode 2019-2021 Devisa Indonesia terus meningkat dalam posisi stabil.

Meningkatnya posisi devisa indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Ekspor, impor, investasi, dan utang luar negeri. Salah satu cara terbaik untuk dapat menaikkan jumlah cadangan devisa yaitu dengan memperbesar ekspor dan mengurangi impor karena akan meluasnya pasar bagi barang domestik serta mengurangi utang luar negeri (Kuswantoro, 2017). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait perkembangan cadangan devisa indonesia, agar mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab pertumbuhan cadangan devisa mengalami kenaikan di tahun 1990-2021 dan untuk mengetahui apa saja yang mengakibatkan pertumbuhan cadangan devisa di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Mengingat hal-hal di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang telah diidentifikasi sebelumnya yang berdampak pada pertumbuhan devisa Indonesia. Pasalnya, terdapat temuan-temuan yang saling bertentangan dan kontradiktif dari beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait variabel-variabel tersebut dan juga masih sedikitnya yang menggabungkan antara variabel ekspor, impor, suku bunga, utang luar negeri, dan fdi terhadap cadangan devisa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menentukan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Foreign Direct Investment ( FDI ) terhadap Cadangan Devisa Indonesia?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian yang dilakukan perlu adanya batasan agar dalam pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan begitu penulis membatasi masalah hanya pada analisis ekspor, impor, suku bunga, utang luar negeri, dan Foreign Direct Investment ( FDI ) terhadap cadangan devisa indonesia.

## **D. Tujuan**

Berikut beberapa tujuan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh Ekspor terhadap Cadangan Devisa.

2. Untuk mengetahui bagaimana Impor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.
3. Untuk menjelaskan faktor yang menjadi dampak Suku Bunga BI rate terhadap Cadangan Devisa.
4. Untuk mengetahui apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.
5. Untuk menjelaskan pengaruh Foreign Direct Investment ( FDI ) terhadap Cadangan Devisa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak :

1. Sebagai bahan informasi atau masukan untuk para pengambil keputusan, terutama bagi pemerintah maupun instansi yang terkait untuk menentukan bagaimana langkah kebijakan yang harus diambil, terutama dalam membantu menstabilkan dan meningkatkan Cadangan Devisa Negara.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pelaku bisnis mengenai posisi cadangan devisa maupun suku bunga dan untuk memperlancar kegiatan ekspor, impor serta investasi yang mereka lakukan.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan acuan penelitian lain agar dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh, Ekspor, Impor, Suku Bunga, Utang Luar Negeri, Foreign Direct Investment ( FDI ) terhadap Cadangan Devisa Indonesia.